



## Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Produktivitas Guru

Isna Rezkia Lukman<sup>1</sup>, Herizal<sup>2</sup>, Agus Muliaman<sup>3</sup>, Syafrizal<sup>4</sup>

### **Keywords :**

Artikel Ilmiah;  
Penelitian Tindakan Kelas  
(PTK);  
Pelatihan.

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika,  
Universitas Malikussaleh  
Aceh Utara, Aceh

Email:

[herizal\\_mathedu@unimal.ac.id](mailto:herizal_mathedu@unimal.ac.id)

### **History Article**

**Received:** 30-11-2020;

**Reviewed:** 16-01-2021;

**Revised:** 10-02-2021;

**Accepted:** 18-02-2021;

**Published:** 23-02-2021.

**Abstrak.** Tujuan dari Program PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang cara untuk menghasilkan suatu karya ilmiah melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan PTK ini dilaksanakan bagi 42 guru di MTsS dan MAS Syamsuddhuha Aceh Utara. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Rincian materi pelatihan adalah pengenalan PTK, PTK berbasis elearning, statistika dalam PTK, penggunaan Anbuso dan teknik menulis artikel ilmiah. Selama pelaksanaan pelatihan terlihat guru sangat antusias. Hal itu terlihat dari aktifnya guru bertanya saat sesi tanya jawab dan menceritakan pengalaman mereka selama ini. Hasil dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa guru dapat memahami tentang pelaksanaan PTK. Untuk materi menulis artikel ilmiah, guru sudah dapat mengidentifikasi komponen-komponen yang harus ada di pendahuluan, metode, dan hasil dan pembahasan dari contoh artikel yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi guru.

**Abstract.** The Community Service Program (PKM) aimed to improve teachers' understanding about how to write a scientific article through classroom action research. The program which was training about classroom action research was held for 42 teachers of MTs and MAS Syamsuddhuha, North Aceh. The training was held face to face with health protocols. The topics were introduction of classroom action research, classroom action research with e-learning, statistics in classroom action research, anbuso program, and academic writing technique. During the training, the teachers were enthusiastic. It could be seen on a session, they asked many questions and told more about their experiences. The result of the program showed that the teachers could understand about classroom action research procedures. In academic writing session, they could identify the components that must be present in the introduction, methods, and results and discussion of the example article given. It can be concluded that the training has positive impact on the teachers.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

disebutkan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam sumber lain disebutkan bahwa guru merupakan sosok yang berfungsi sebagai pengajar dan pembimbing serta menjadi salah satu faktor yang memengaruhi berhasil-tidaknya suatu proses pembelajaran (Hamalik, 2014). Guru merupakan komponen penting yang ikut berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih spesifik lagi, guru ikut berperan dalam mencapai visi Kemendikbud 2025, yaitu menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Karenanya guru harus dibekali informasi-informasi terbaru terkait dengan ilmu mengajar maupun ilmu untuk berkarya melalui publikasi ilmiah atau menghasilkan karya inovatif.

Berbicara mengenai publikasi ilmiah dan karya inovatif, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 17 disebutkan bahwa “Salah satu subunsur pengumpulan angka kredit untuk persyaratan kenaikan pangkat/jabatan guru adalah dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau Karya Inovatif”. Jenis publikasi ilmiah yang dipersyaratkan mulai dari publikasi ilmiah bebas, minimal terdapat satu laporan hasil penelitian, penerbitan artikel yang dimuat di jurnal ber-ISSN hingga penerbitan satu buku pelajaran atau buku Pendidikan yang ber-ISBN. Jenis-jenis yang wajib dipenuhi akan berbeda untuk kenaikan setiap golongan/jabatan. Dari peraturan itu, jelas terlihat bahwa kemampuan untuk dapat mempublikasikan karya ilmiah sangat penting bagi seorang guru.

Meskipun penting untuk dikuasai, fakta di lapangan menunjukkan kemampuan guru untuk menghasilkan suatu karya ilmiah sangat rendah. Hal itu mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman mereka tentang cara untuk menghasilkan suatu karya ilmiah melalui sebuah penelitian. Padahal publikasi ilmiah atau suatu karya inovatif tentu saja diperoleh dari serangkaian proses penelitian. Padahal seorang guru dimana mereka mempunyai kelas tetap untuk mengajar merupakan ladang yang sangat potensial untuk melakukan berbagai penelitian. Salah satu penelitian yang sangat cocok untuk guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2013) memberikan definisi PTK sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas. Menurut Paizaluddin & Ermalinda, (2015) PTK merupakan penelitian yang

dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari suatu *treatment* yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas tersebut. Dengan demikian PTK merupakan penelitian yang berpusat di dalam kelas yang bertujuan untuk menginvestigasi apa yang sebenarnya terjadi di dalam ruang kelas. Ciri terpenting dari penelitian tindakan ini adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

Kurangnya pengetahuan tentang PTK disinyalir sebagai sebab mengapa mereka tidak melakukan penelitian, serta masih minimnya pengalaman untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada praktik mengajar sesungguhnya (Ginting dkk, 2020). Selain itu, keluhan beberapa guru yang pernah kami jumpai adalah mereka merasa sulit untuk menulis. Hal itu diakibatkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang teknik menulis karya ilmiah.

Berangkat dari hal di atas, kami dari beberapa dosen lintas program studi pendidikan di Universitas Malikussaleh, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat membuat pelatihan kepada guru-guru di MTsS dan MAS Syamsuddhuha Aceh Utara mengenai bagaimana cara melakukan penelitian di dalam kelas dengan jenis penelitian PTK. Alimuddin dkk., (2018) menyatakan bahwa pelatihan PTK bagi guru-guru akan meningkatkan jiwa untuk melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Selain itu, akan diberikan pula pelatihan mengenai cara menulis artikel termasuk ilmu statistika yang digunakan dalam mengolah hasil penelitian. Pemilihan pelatihan sebagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang berbagai materi tersebut didasarkan dari penelitian Sabon dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa melalui pelatihan efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogi dan profesional guru. Penelitian Fitria dkk., (2019) juga menunjukkan hal yang sama bahwa pelatihan membawa manfaat kepada guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pelaksanaan PTK dan menulis artikel ilmiah. Hal tersebut tentunya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas guru.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru, maka solusi yang akan diterapkan pada MTsS Syamsuddhuha dan MAS

Syamsuddhuha. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang metode penelitian khususnya penelitian tindakan kelas, pemanfaatan media, statistika hingga penulisan artikel ilmiah.

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan dengan cara observasi lapangan yang kemudian menganalisis situasi serta kebutuhan guru yang disesuaikan dengan kondisi yang diharapkan oleh pihak sekolah mitra, koordinasi dengan kepala sekolah dari MTsS dan MAS Syamsuddhuha mengenai tempat pelaksanaan dan fasilitas penunjang kegiatan pengabdian, serta jumlah guru dari sekolah mitra yang akan mengikuti pelatihan ini.

Pelaksanaan pengabdian dengan peserta berjumlah 42 dilaksanakan pada tanggal 14-21 November 2020 yang berlokasi di aula dayah dengan rangkaian materi meliputi: (1) Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (2) Workshop penerapan media dalam PTK (3) Statistika dalam PTK (4) Workshop Praktik penggunaan anbuso (5) Pelatihan teknik menulis artikel ilmiah. Rangkaian kegiatan ini didesain agar guru mampu melakukan PTK dimulai dari awal perancangan hingga menghasilkan artikel yang dapat diterbitkan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan workshop, dengan pendekatan yang dilakukan diskusi dan demonstrasi. Metode ini ditentukan setelah melakukan observasi dan analisis kondisi sekolah dengan mempertimbangkan keefektifan untuk mencapai pelaksanaan tujuan dari pengabdian tersebut.

Dalam rangkaian kegiatan ini tim pelaksana melakukan pendampingan, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan pendampingan refleksi dan evaluasi ini dilakukan dengan cara diskusi untuk melihat ketercapaian pemahaman guru, serta melihat apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian sehingga dapat diubah dan disesuaikan kembali sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian PTK ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan berubah secara teknis sesuai hasil dari refleksi dan evaluasi dari kegiatan sebelumnya. Adapun proses pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Pelatihan ini merupakan rangkaian awal atau pembuka dari pelatihan PTK, dimana pada pelatihan guru diberikan pemahaman mengenai penelitian PTK, penerapan penelitian PTK serta perbedaan metodologi penelitian PTK dengan penelitian lainnya, pada tahap awal ini capaian yang diperoleh oleh guru adalah pemahaman teoritis dan teknis PTK sehingga akan berdampak kepada kualitas pembelajaran di kelas, karena guru tidak hanya mengajar tetapi melakukan siklus tahapan PTK yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pencapaian ini sejalan dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Wahid dkk, (2020) yang menyebutkan bahwa dari pelatihan PTK diperoleh guru lebih memahami tentang PTK.



**Gambar 1:** Pelatihan Pengenalan PTK

b) Workshop penerapan media dalam PTK, Workshop ini dilaksanakan setelah guru memahami teknis pelaksanaan PTK, hal ini dimaksudkan agar guru dapat memilih media apa yang cocok dengan penerapan PTK pada kelas yang diampunya, Penentuan media pembelajaran perlu diperhatikan kesesuaiannya sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa untuk tercapainya indikator pencapaian kompetensi (Lukman dan Ulfa, 2020).

Pelaksanaan workshop dimulai dengan materi tentang pendidikan abad 21 dan media pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan google *classroom* yang berfungsi sebagai *learning management system* (LMS) sehingga pembelajaran lebih terkontrol dengan baik, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan *google form* hal ini dirancang agar mempermudah guru dalam melakukan evaluasi kepada siswa sehingga pembelajaran dan pengumpulan data menjadi lebih efisien. Setelah para guru mengikuti

workshop mereka menjadi paham akan penggunaan e-learning (*google classroom* dan *google form*) sehingga mereka dapat mengaplikasikan penggunaan *google classroom* pada kegiatan di kelas, kegiatan penelitian serta dapat melaksanakan evaluasi berbasis *google form*. Pelatihan mengenai penggunaan ICT dalam pembelajaran penting untuk dilaksanakan, sebab hasil penelitian dari Mailizar & Fan, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang ICT dan penggunaannya dalam pembelajaran masih belum memadai. Karenanya, pelatihan yang telah dilakukan ini selain sebagai penunjang dalam pelaksanaan PTK, juga sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.

**Gambar 2:** Pelatihan Statistika dalam PTK

c) Pelatihan statsitika dalam PTK,



bertujuan untuk memberikan pemahaman guru dalam mengolah data yang telah diperoleh dalam pembelajaran, hal ini berfungsi agar guru tidak hanya memberi skor dan menilai, akan tetapi adanya analisis rentang siswa sehingga dapat dijadikan refleksi yang akan menjadi tindakan dalam mentindaklanjuti aktivitas pembelajaran. Pencapaian yang diperoleh dari pelatihan ini adalah para guru dapat memahami dan menerapkan berbagai teknik analisis data dalam PTK yang juga bermanfaat dalam mengolah skor siswa saat proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Somatana & Herawati, (2017).

d) Workshop praktik penggunaan anbuso, Pada tahapan ini guru diberikan penggunaan teknis menggunakan *software* anbuso, penggunaan *software* anbuso ini untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pembelajaran dalam guru melakukan evaluasi pembelajaran, dengan menggunakan *software* anbuso guru lebih mudah melakukan refleksi (*reflecting*) dalam tahapan PTK. Pencapaian

yang diperoleh adalah guru dapat mengaplikasikan anbuso dalam pembelajaran, yaitu menerapkan penggunaan anbuso untuk analisis deskriptif pembelajaran serta untuk menganalisis butir soal. Pemberian pelatihan anbuso ini akan menjadi pengalaman bagi guru, dimana pengalaman menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam pembelajaran, seperti hasil penelitian Herizal (2020).



**Gambar 3:** Workshop Penggunaan Anbuso

e) Pelatihan teknik menulis artikel ilmiah, rangkaian terakhir dari pelatihan PTK adalah menulis artikel ilmiah, dimana pada tahap ini merupakan melengkapi atau luaran terakhir guru dalam melakukan publikasi, pada tahap ini guru diberikan pelatihan dalam penulisan artikel PTK dengan memahami pembuatan sub-sub dari komponen artikel. Pencapaian yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para peserta mengetahui tentang sub-sub dari komponen artikel. Peserta mengetahui apa-apa saja yang harus termuat di bagian pendahuluan, di bagian metode serta di bagian hasil dan pembahasan sehingga hal ini mempermudah guru untuk menulis artikel ilmiah. Hasil ini senada dengan hasil dari Marwa dan Dinata, (2020) yang memperoleh bahwa kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dan pengalaman guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas menjadi salah satu alternatif penelitian yang dapat dilaksanakan oleh guru. Dari hasil penelitian tersebut, guru dapat menulis artikel untuk dipublikasikan dan hasilnya bisa dijadikan sebagai bukti untuk mendapatkan angka kredit. Pelaksanaan pelatihan PTK hingga teknik menulis artikel ilmiah telah berdampak positif bagi guru. Guru dapat memahami bagaimana langkah untuk melaksanakan PTK. Guru juga

mulai memahami makna istilah-istilah di statistik deskriptif, seperti rata-rata dan standar deviasi. Guru juga dapat menggunakan anbuso untuk mengolah hasil tes serta guru juga sudah apat memahami komponen-komponen dari suatu artikel ilmiah lengkap dengan isi dari komponen tersebut.

Pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan efek positif bagi guru. Kegiatan serupa akan lebih baik lagi jika dilaksanakan dengan durasi lebih lama lagi, sehingga guru dapat langsung melaksanakan PTK di kelasnya dengan pendampingan tim pelaksana pengabdian hingga ke tahap guru dapat menyelesaikan artikel ilmiah dari penelitian yang telah dilaksanakan dan mempublikasikan artikelnya minimal di jurnal nasional berISSN

### DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, H., Busyrah, S., & Kamaruddin, R. (2018). Pentingnya PTK Bagi Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.231>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Ginting, Fajrul Wahdi; Muliawan, Agus; Lukman, I. R.; Mellyzar. (2020). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Untuk Menjadi Calon Guru Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 120–127. <https://doi.org/10.22611/jpf.v9i2.20941>
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Herizal, H. (2020). Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Pembuktian Matematis Siswa. *Vygotsky*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.30736/vj.v2i1.187>
- Lukman, I. R., & Ulfa, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Kimia Siswa SMA Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 157–164. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p157>
- Mailizar, M., & Fan, L. (2020). Indonesian teachers' knowledge of ICT and the use of ICT in secondary mathematics teaching. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.29333/ejmste/110352>
- Marwa, M., & Dinata, M. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.30653/002.202051.256>
- Paizaluddin & Ermalinda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung : Alfa Beta.
- Peraturan Menteri. (2009). Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. *Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi* (Vol. 2009, Issue 75).
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sabon, S. S. (2018). Efektifitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 159–182.
- Somatanaya, A. A. G., & Herawati, L. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169–175.
- Wahid, A., Afni, N., Kumullah, R., Nurhidayatullah, D., & Maulidnawati, A. (2020). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SDN PAI Kota Makassar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 144–148. <https://doi.org/10.31100/matappa.v3i2.729>